

PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan yang dilakukan sendiri. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Obat-obat yang termasuk dalam golongan obat bebas dan bebas terbatas relatif aman digunakan untuk pengobatan sendiri.¹

Prevalensi swamedikasi cenderung mengalami peningkatan di kalangan masyarakat untuk mengatasi gejala atau penyakit yang dianggap ringan.¹³

Keuntungan dari swamedikasi salah satunya yaitu mengurangi beban pelayanan medis dan obat untuk mengatasi keluhan-keluhan ringan, mudah dilakukan, tidak mahal dan sering kali sudah tersedia di rumah. Disisi lain, terdapat kerugian dari swamedikasi yaitu obat akan membahayakan kesehatan bila tidak digunakan sesuai dengan aturan pakai, kemungkinan dapat timbul reaksi obat yang tidak diinginkan, kesalahan penggunaan obat karena informasi yang kurang lengkap dari iklan obat, tidak efektif akibat salah diagnosis dan pemilihan obat, dan sulit bertindak objektif karena pemilihan obat dipengaruhi oleh pengalaman menggunakan obat di masa lalu dan lingkungan sosialnya yang dapat menimbulkan efek samping dan reaksi merugikan lainnya.²

Pada tahun 2014, persentase masyarakat Indonesia yang melakukan swamedikasi menggunakan obat konvensional/sintetik selama satu bulan terakhir yaitu

sebesar 90,54% dan di Provinsi Jawa Barat sebesar 94,35%. Data riset dari Suryawati menunjukkan bahwa skor pengetahuan masyarakat Indonesia dalam menggunakan obat adalah 3,5 – 6,3 dari skala 0-10. Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia dalam menggunakan obat masih tergolong rendah sampai sedang.³

Kecenderungan masyarakat swamedikasi yang masih tinggi dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya persepsi masyarakat tentang penyakit ringan, harga obat yang lebih terjangkau, serta kepraktisan dalam penggunaan obat-obat yang dapat digunakan untuk mengatasi gejala penyakit dengan penanganan sendiri menggunakan obat - obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan.²

Masyarakat yang akan dijadikan sampel adalah ibu - ibu, karena peran ibu dalam menjaga kesehatan keluarga tidak dapat dipandang sebelah mata, ibu merupakan penggerak dalam sebuah keluarga, dan harus peka terhadap setiap hal yang terjadi dikeluarganya termasuk kesehatan anggota keluarga.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian hubungan pengetahuan tentang batuk dengan perilaku swamedikasi batuk pada ibu - ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan batuk dengan perilaku swamedikasi batuk pada ibu-ibu serta hubungan pengetahuan swamedikasi batuk dengan perilaku swamedikasi batuk. Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan batuk dengan perilaku swamedikasi batuk khususnya pada ibu - ibu di Kampung Cogreg.